

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah YPUI telah berdiri sejak 1971, selama ini belum ada penerapan model disiplin tertentu yang dipakai secara konsisten dalam menangani permasalahan disiplin siswa. Penanganan dilakukan secara bervariasi oleh setiap guru dengan caranya masing-masing. Batasan terhadap hukuman fisik seperti pukul atau tendang yang dapat membahayakan siswa dijalankan dengan tegas dan dipegang kuat. Namun hukuman seperti lari, push up, squad jump masih sering dijalankan. Selain metode disiplin dengan cara diatas ada pula metode disiplin dengan cara mengirim siswa keluar kelas dan melarang mengikuti pelajaran.

Berdasarkan catatan buku kasus dalam kurun waktu (Juli 2014 – April 2015), cara pendisiplinan yang diterapkan saat ini tidak menimbulkan efek jera pada siswa. Hal ini terlihat dari seringnya terjadi repetisi pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa. Penulis membuat penelitian pendahuluan pada tahun 2015 melalui angket dengan sample 30 orang siswa (dapat dilihat pada **Lampiran Y dan Z**) didapatkan hasil bahwa 66.66% siswa tidak takut terhadap cara pendisiplinan tersebut, dan sekitar 20% dari siswa menganggap hukuman keluar kelas ataupun larangan mengikuti pelajaran sebagai jam bebas bermain. Didapatkan juga dari hasil angket pendahuluan bahwa 80% siswa takut terhadap peraturan sekolah. Takut bukanlah hal yang diinginkan dalam lembaga sekolah, takut juga tidak menggambarkan tingginya sikap hormat. Hormat yang didapat dari rasa takut bukanlah tujuan pendidikan.

Disiplin yang akan dibahas dalam tesis ini adalah disiplin taat peraturan dan tata tertib kelas yang pada akhirnya nanti diharapkan dapat menjadi refleksi dari disiplin sekolah YPUI sendiri. Disiplin kelas merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, dengan tujuan kedisiplinan memberikan ketertiban dalam kelas sehingga lingkungan belajar dapat memaksimalkan proses pembelajaran pelajaran di sekolah, fungsi kedua dari kedisiplinan adalah mempersiapkan siswa untuk aktif dalam lingkungan yang terorganisasi dimana kebebasan diseimbangkan dengan tanggung jawab (Lewis 2004, 186-198).

Disiplin merupakan bagian dari proses pengajaran dan pendidikan, Ketika kita mendisiplinkan siswa sebenarnya kita membantu mereka mengembangkan tanggung jawab dan kontrol diri. Pendisiplinan harus dirancang sesuai kebutuhan agar sesuai dengan usia dan perkembangan siswa. (Khalsa 2008, p.xix)

Siswa SMP YPUI rata-rata berusia sekitar 12-15 tahun, usia dimana terjadinya masa pubertas yang bercirikan sikap keras kepala dan suka menentang, sikap ini disebabkan anak sedang dalam fase menemukan diri sendiri dan menghayati kemampuan diri dan harga dirinya. (Kartono 2007, 53-54). Menurut perkembangan kecerdasan Piaget pada usia tersebut anak masuk tahap kecerdasan operasional formal, dimana anak dapat mengambil keputusan berdasarkan pengalaman nyata dan berpikir lebih abstrak, idealis, logis, mengerti hubungan sebab dan akibat. (Santrock 2009, 50-57)

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak adalah kematangan fungsi baik organis maupun psikis, yang merupakan produk kerjasama dan timbul balik antara potensialitas hereditas dengan faktor lingkungan. (Kartono 2007, 21). Pada masa perkembangan kematangan anak para pendidik

hendaknya mengusahakan agar tidak terdapat rintangan-rintang yang menghambat siswa baik secara fisik dan psikis karena dapat mengakibatkan kemunduran pada individu bahkan dapat merugikan perkembangan jiwa anak. (Kartono 2007, 53). Termasuk didalamnya penerapan metode disiplin yang tidak tepat dan dapat menghambat perkembangan anak. Perkembangan mental anak dipengaruhi oleh empat faktor yaitu : kematangan, pengalaman, interaksi sosial, dan ekuilibrium . (Slameto 2013, 13). Maka salah satu cara untuk mematangkan mental siswa perlu adanya model disiplin yang mencakup keempat faktor di atas.

Ketika anak tumbuh menjadi remaja, kendali dan pembatasan peraturan tidak bertindak sebagai sumber keamanan yang layak. Ambiguitas dan ketidak-konsistenan model disiplin atau dihadapkan dengan dosis besar hukuman dapat membuat mereka bingung dan marah bukannya bersifat mendidik (Khalsa 2008, p.xx-xxi)

Penulis menerapkan model disiplin yang konsisten dengan cara mengurangi penekanan pada hukuman fisik, lebih menekankan pada faktor mematangkan mental siswa, disesuaikan dengan tahap perkembangan agar dapat dimengerti dan diikuti oleh para siswa dan melibatkan peranan kerja sama sesama guru yang mengajar di kelas 8.

Dari beberapa pertimbangan tersebut maka dipilihlah untuk penelitian ini, model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement*, dimana perilaku yang diinginkan akan diberikan *positive reinforcement* berupa *reward* pujian, penambahan nilai partisipasi kelas, ataupun diberikan *special privilege*. Perilaku disiplin yang tidak diinginkan akan diberikan *negative reinforcement* berupa pengabaian perilaku tidak disiplin,

pengurangan point partisipasi kelas, ataupun penarikan *privilege*. Perilaku disini didefinisikan sebagai aksi yang dilakukan dan atau dikatakan oleh siswa, yang dalam penelitian ini dihitung berdasarkan frekuensi terjadinya perilaku tersebut. (Miltenberger 2011, 2)

Perlu ditekankan sejak awal bahwa *negative reinforcement* disini bukanlah berupa hukuman, melainkan pilihan konsekuensi sebagai usaha mendukung siswa menghindari penarikan stimulus positif yang seharusnya didapatkan bila ia berperilaku disiplin sesuai aturan. Sesuai dasar Skinner's *Behavior Modification*, Setiap perilaku disiplin bisa ditingkatkan peluang untuk dilakukan secara berulang bila ada balasan setimpal untuk perilaku disiplin tersebut. Karena itu pemberian hukuman dihindarkan agar tidak menjadi rangsangan untuk melakukan pelanggaran kembali. (Edwards 2004, 46-47).

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena ada kebutuhan untuk konsistensi penerapan model disiplin diantara para guru dan murid. Konsistensi diartikan sebagai keseragaman dan stabilitas yang dilakukan oleh seluruh anggota sekolah. (Aulina 2013, 40). Konsistensi penerapan model yang dilakukan seluruh anggota sekolah dapat menghindari terjadinya subjektivitas siswa terhadap guru, dan sebaliknya guru terhadap siswa, yang timbul karena stimulus sosial perbedaan perlakuan. (Strongman dalam Atmoko 2011, 261). Dalam subjektivitas ada unsur kedekatan, rasa suka atau tidak suka dan aspek hubungan personal yang dapat memberikan peluang terjadinya *conflict of interest*. (Turyono 2015, 14). Subjektivitas dapat berpengaruh pada perilaku disiplin siswa dalam proses belajar mengajar, mengakibatkan penurunan motivasi belajar siswa serta prestasi belajar siswa pada akhirnya. Hubungan keterikatan dan kedekatan antara guru dan siswa

dapat mempengaruhi siswa secara sosial, emosional hingga performa akademik siswa. (Fowler, Laura T. Sanchez, et al 2008, 167).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang mendasari masalah yang terjadi di SMP YPUI, maka didapatkan identifikasi masalah untuk dijadikan fokus penelitian eksperimen kali ini sebagai berikut :

- a Tidak ada konsistensi model disiplin yang digunakan di SMP YPUI. Setiap guru mempunyai gaya pendisiplinan yang berbeda dan hasilnya berbeda. Metode pendisiplinan yang dipakai lebih sering mengedepankan hukuman seperti lari, push up, squad jump sehingga belum dapat menyentuh pematangan mental siswa.
- b Metode pendisiplinan tidak menimbulkan efek jera. Siswa tidak takut terhadap hukuman yang diberikan oleh guru, waktu hukuman dianggap sebagai waktu bermain.
- c Siswa mempunyai rasa takut pada guru. Rasa takut bukanlah dasar yang diinginkan untuk membentuk kedisiplinan, karena rasa takut dapat membawa kehancuran, dan sebagai pendidik tentunya tidak menginginkan kehancuran terjadi pada anak didiknya.
- d Siswa mempunyai rasa hormat hanya pada guru tertentu, sehingga motivasi belajar siswa yang tinggi pun hanya pada pelajaran yang dibawakan oleh guru tertentu yang mereka hormati, hal ini juga berakibat pada prestasi belajar karena tidak termotivasi belajar sehingga menjadi rendah.

- e Berdasarkan hasil angket 2015, siswa merasa peraturan sekolah terlalu ketat, siswa merasa berat untuk mengikuti aturan sekolah. Karena model disiplin yang digunakan di sekolah belum menyentuh pematangan mental siswa.
- f Berdasarkan hasil angket 2015, Beberapa siswa merasa takut terhadap teman sekolahnya. Saat observasi yang sering ditemui adalah siswa saling melindungi bila ada temannya yang melanggar aturan. Karena model disiplin yang digunakan belum dapat menyadarkan mereka mengenai tanggung jawab dan kontrol diri dalam kelompok/komunitas.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian kali ini membatasi masalah pada kebutuhan adanya konsistensi model disiplin khususnya untuk kelas 8 SMP YPUI, meminimalisir hukuman fisik dengan lebih menekankan kearah pematangan mental siswa, sehingga dengan sendirinya menimbulkan efek jera dalam melanggar aturan disiplin sekolah, memperbaiki perilaku disiplin siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa yang akan dilihat dari rata-rata nilai harian. Model disiplin yang digunakan adalah Skinner's *Behavior Modification*. Mata pelajaran yang diamati sebagai sample adalah IPA dan matematika, dikarenakan kedua pelajaran ini biasanya memiliki image sebagai pelajaran yang menakutkan bagi para siswa. (U.S. Supardi 2012, 249. dan Sutopo 2013, 3). Diambil dua mata pelajaran untuk menghindari kemungkinan terjadinya perubahan pada siswa yang disebabkan oleh subjektivitas guru mata pelajaran, dan bukannya karena variabel eksperimen.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Apakah penerapan model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement*, mampu membawa perubahan terhadap perilaku disiplin taat pada peraturan dan tata tertib, terutama dalam pembelajaran di kelas 8?
- b. Apakah penerapan model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement*, dapat membawa perubahan motivasi belajar siswa kelas 8?
- c. Apakah penerapan model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 8?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Menganalisis penerapan model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement* terhadap perilaku disiplin siswa kelas 8.
- b. Menganalisis penerapan model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa kelas 8.
- c. Mengevaluasi penerapan model disiplin yang mengacu pada Skinner's *Behavior Modification* khususnya pada sistem *reinforcement* pada prestasi belajar siswa kelas 8.

- d. Mensintesa hasil penerapan model disiplin Skinner's *Behavior Modification* terhadap perilaku disiplin, motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas 8.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- a. Memberikan kerangka model penerapan disiplin yang terpadu dan efektif.
- b. Menjadi dasar analisa untuk pengembangan sistem pendisiplinan yang baik.
- c. Menjadi sumber data masukan untuk cara memperbaiki perilaku disiplin siswa, meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada bagian ini akan dijabarkan isi dari bab-bab yang ada dalam thesis penelitian ini.

1.7.1 Bab I Pendahuluan

Di dalamnya berisi Latar belakang : mengenai alasan mengapa perlu diterapkan model disiplin Skinner *Behavior Modification* pada SMP YPUI kelas 8, serta alasan pentingnya penelitian kekonsistenan model disiplin di SMP YPUI. Identifikasi, batasan, rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian bagi penulis dan pembaca. Ditutup oleh bahasan sistematika penulisan mengenai *preview* apa yang ada di tiap bab proposal penelitian ini.

1.7.2 Bab II Landasan Teori

Di dalamnya berisi deskripsi teoritik : Teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, hasil penelitian dari peneliti lain atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kerangka berpikir dan hipotesis.

1.7.3 Bab III Metode Penelitian

Di dalamnya berisi rancangan penelitian : gambaran bagaimana penelitian dilakukan termasuk di dalamnya jenis penelitian yang akan digunakan, model penelitian dan diagram alur penelitian, bagian yang menjelaskan tempat, waktu dan subjek penelitian, tata cara prosedur penelitian, populasi dan sampling mengenai kategori responden yang dituju beserta cara samplingnya, teknik pengumpulan data, penentuan variabel indepen, variabel dependen, beserta definisi, penjelasan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel, kisi-kisi instrumen, perhitungan validitas dan reliabilits, serta analisis data berisi tata cara untuk mendapatkan jawaban yang dicari dari angket yang sudah dibuat.

1.7.4 Bab IV Pembahasan

Di dalamnya berisi hasil-hasil dari eksperimen dan juga analisis dari hasil-hasil tersebut beserta pembahasan untuk menjelaskan hasil dan analisis hasil eksperimen.

1.7.5 Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir dalam thesis laporan eksperimen ini, di dalamnya berisi kesimpulan dari hasil eksperimen, keterbatasan dalam penelitian, serta

rekomendasi-rekomendasi yang didapat dari penelitian ini diikuti dengan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

